

Studi Observasional tentang Pencegahan Ulkus Dekubitus melalui Observasi Perawat dan Edukasi Pasien di RSUD Margono Soekarjo

Putri Fatmawati 1^{1*}, Indri Heri Susanti 2²

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa, putrifatma200@gmail.com, 085727357048

² Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa, indriherisusanti@uhb.ac.id, 081294555050

Abstrak

Ulkus dekubitus merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien yang mengalami keterbatasan mobilitas, seperti pasien dengan gangguan neurologis yang memerlukan tirah baring dalam waktu lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan leaflet sebagai media edukasi tambahan dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga terkait pencegahan ulkus dekubitus, serta observasi pelaksanaan standard operasional prosedur (SOP) pencegahan ulkus dekubitus pada pasien dengan gangguan neurologis di Ruang Anyelir Paviliun Abiyasa Geriatri RSUD Margono Soekarjo. Penelitian ini menggunakan desain observasional kuantitatif deskriptif dengan rancangan pretest-posttest untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi dan penyusunan SOP pencegahan ulkus dekubitus. Responden terdiri dari 15 pasien berisiko tinggi dan 8 perawat, dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengkajian pengetahuan, lembar observasi pelaksanaan SOP (diadaptasi dari PDNH No. 22 Tahun 2022), serta media edukasi berupa leaflet dan video interaktif yang dapat diakses melalui barcode. Prosedur penelitian diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan intervensi edukasi, dan diakhiri dengan posttest serta observasi penerapan SOP. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien dari sebelum (pre) edukasi 80% atau 12 pasien berada pada kategori kurang (<56%) menjadi sesudah (post) edukasi 73% atau 11 pasien berada pada kategori baik (76%-100%). Hasil observasi terhadap perawat menunjukkan hasil bahwa perawat telah melakukan pencegahan ulkus dekubitus dengan kategori baik (90%). Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar implementasi SOP dilakukan secara berkelanjutan serta pengembangan media edukasi yang efektif guna meningkatkan kualitas perawatan dan mengurangi risiko terjadinya ulkus dekubitus.

Kata kunci: Ulkus Dekubitus, Edukasi, Observasi Perawat, SOP

Abstract

Decubitus ulcers are a common complication in patients with limited mobility, such as patients with neurological disorders who require long-term bed rest. This study aims to evaluate the effectiveness of using leaflets as additional educational media in increasing patient and family knowledge regarding the prevention of decubitus ulcers, as well as observing the implementation of standard operating procedures (SOPs) for preventing decubitus ulcers in patients with neurological disorders in the Anyelir Room, Abiyasa Geriatric Pavilion, Margono Soekarjo Hospital. This study used a descriptive quantitative observational design with a pretest-posttest design to evaluate the effectiveness of educational media and the preparation of SOPs for decubitus ulcer prevention. Respondents consisted of 15 high-risk patients and 8 nurses, selected by purposive sampling. The instruments used included a knowledge assessment questionnaire, an SOP implementation observation sheet (adapted from PDNH No. 22 of 2022), and educational media in the form of leaflets and interactive videos that can be accessed via barcode. The research procedure began with a pretest to measure initial knowledge, continued with educational interventions, and ended with a posttest and observation of the implementation of the SOP. The results of the study showed an increase in patient knowledge from before (pre) education 80% or 12 patients were in the poor category (<56%) to after (post) education 73% or 11 patients were in the good category (76%-100%). The results of observations on nurses showed that nurses had carried out decubitus ulcer prevention in the good category (90%). Based on the results of the study, it is recommended that the implementation of SOPs be carried out continuously as well as the development of effective educational media to improve the quality of care and reduce the risk of decubitus ulcers.

Keywords: Pressure Ulcers, Education, Nurse Observation, SOP

PENDAHULUAN

Ulkus dekubitus adalah kondisi kerusakan pada kulit dan jaringan di bawahnya yang terjadi akibat proses

iskemik pada area kulit yang mengalami tekanan, adapun faktor risiko yang berkontribusi pada komplikasi ini meliputi suhu kulit yang meningkat,

Alamat Korespondensi Penulis:

Putri Fatmawati

Email : putrifatma200@gmail.com

kelembapan berlebih, kurangnya aktivitas pada pasien yang harus berbaring dalam waktu lama, serta adanya gesekan pada permukaan kulit, sering dijumpai pada pasien dengan gangguan neurologis, seperti stroke atau cerebral infarction, yang membutuhkan perawatan intensif dan mobilitas yang terbatas [1].

Angka kematian akibat ulkus dekubitus tercatat 2–6 kali lebih tinggi di kalangan pasien, dengan sekitar 60.000 kematian per tahun yang disebabkan oleh kondisi ini. Ulkus dekubitus memengaruhi lebih dari 3,1 juta orang dewasa di seluruh dunia setiap tahunnya. Prevalensi kondisi ini di rumah sakit bervariasi, misalnya di Spanyol 3,8%, Prancis 9,8%, Portugal 5,12%, Yordania 12%, Irlandia 5,18%, Denmark 22,7%, Sudan 23%, Tiongkok 58,1%, dan Iran 5% di sektor publik, sementara di unit perawatan intensif angkanya berkisar antara 10–21%.

Prevalensi ulkus dekubitus secara global pada pasien rawat inap bervariasi, dimulai dari 2,7%. Prevalensi di Indonesia tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2018, angka prevalensi ulkus dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%. Angka ini lebih besar dibandingkan rata-rata prevalensi di Asia yang berkisar antara 2,1–18% dan di kawasan ASEAN yang berada di rentang 2,1–31,3% [2]. Prevalensi penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 (30%) [3].

Ruang Anyelir Paviliun Abiyasa Geriatri RSUD Margono Soekarjo merupakan salah satu ruangan khusus bagi pasien neurologis, mayoritas dengan tirah baring. Pada September–November 2024, tercatat 88 kasus *cerebral infarction* dan 64 kasus stroke. Banyak pasien berisiko tinggi mengalami ulkus dekubitus akibat gangguan mobilitas dan posisi tubuh statis. Kondisi ini

memerlukan intervensi terencana, terutama edukasi pencegahan. Menurut penelitian Amirsyah menunjukkan bahwa gangguan neurologis pada pasien stroke sering menyebabkan tirah baring berkepanjangan, yang berisiko menimbulkan ulkus dekubitus, terutama jika disertai malnutrisi, tekanan, gesekan kulit, dan gangguan kelembapan [4].

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala ruang serta perawat di ruang anyelir mengatakan bahwa telah melaksanakan usaha pencegahan terjadinya ulkus dekubitus dengan menggunakan kasur anti dekubitus pada pasien dengan risiko ulkus dekubitus, menggantikan posisi pasien metode miring kiri miring kanan, mengoleskan pelembab pada kulit pasien.

Berdasarkan wawancara dengan kepala ruangan mengatakan bahwa sudah ada SOP pencegahan ulkus dekubitus namun pelaksanaannya perlu dikaji kembali. Ruang Anyelir telah membuat video edukasi terkait alih baring, namun belum disebarluaskan. Kepala ruang berharap ada kolaborasi perawat dan peneliti untuk membuat leaflet dengan barcode video tersebut agar dapat dibawa pulang oleh keluarga pasien, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan. Hasil penelitian Mukarromah menyatakan bahwa leaflet efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan, dengan leaflet informasi lebih mudah ditangkap karena melibatkan lebih banyak panca indera [5].

Pendidikan kesehatan merupakan komponen penting dalam pencegahan ulkus dekubitus. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pasien dan keluarga yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan edukasi yang memadai. Namun, hasil pretest yang dilakukan pada pasien dan keluarga di Ruang Anyelir

menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal hanya sebesar 12 %, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga.

Perawat memiliki peran penting dalam pencegahan ulkus dekubitus, terutama bagi pasien dengan tirah baring jangka panjang. Upaya pencegahan dilakukan melalui alih baring rutin, menjaga kebersihan dan kelembapan kulit, penggunaan alat bantu seperti kasur udara, serta pemantauan status nutrisi pasien. Namun, pelaksanaan tindakan ini sering kali menghadapi kendala, seperti kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, keterbatasan tenaga perawat, serta minimnya edukasi bagi keluarga pasien. Tanpa SOP yang terstruktur, perawatan menjadi tidak konsisten dan berisiko menghambat efektivitas pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan SOP khusus yang dapat menjadi pedoman bagi perawat dalam melaksanakan pencegahan dekubitus secara optimal.

SOP yang jelas dan terstandar sangat penting dalam mencegah ulkus dekubitus pada pasien dengan gangguan neurologis. SOP yang komprehensif dapat memastikan bahwa setiap langkah pencegahan, seperti pergantian posisi tubuh, penggunaan alat bantu, dan perawatan kulit, dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan bukti ilmiah. Dengan adanya SOP, tenaga kesehatan akan memiliki panduan yang jelas dalam merawat pasien berisiko, sehingga mengurangi variasi dalam praktik perawatan dan meningkatkan keselamatan pasien [6].

SOP terkait ulkus dekubitus diterapkan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan mengurangi kejadian ulkus pada pasien yang

berisiko. SOP ini mencakup prosedur standar untuk identifikasi pasien berisiko tinggi, melakukan Range Of Motion (ROM) dalam 2 jam pada pasien berisiko dekubitus, menggantikan posisi pasien metode miring kiri miring kanan, memberi asupan atau nutrisi yang cukup, mengoleskan pelembab pada kulit [7].

Adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan media edukasi yang efektif seperti leaflet dan video, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan, mengurangi risiko terjadinya ulkus dekubitus, dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan pasien dan keluarga dalam pencegahan ulkus dekubitus. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Observasional tentang Pencegahan Ulkus Dekubitus melalui Observasi Perawat dan Edukasi Pasien di RSUD Margono Soekarjo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan leaflet sebagai media edukasi tambahan dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga terkait pencegahan ulkus dekubitus dan pelaksanaan standard operasional prosedur (SOP) pencegahan ulkus dekubitus pada pasien dengan gangguan neurologis di Ruang Anyelir Paviliun Abiyasa Geriatri RSUD Margono Soekarjo sebagai panduan bagi keluarga, tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan yang optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional kuantitatif deskriptif dengan rancangan pretest-posttest untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi dan penyusunan SOP pencegahan ulkus dekubitus. Responden terdiri dari 15 pasien berisiko tinggi dan 8 perawat, dipilih secara purposive sampling. Penelitian dilakukan di

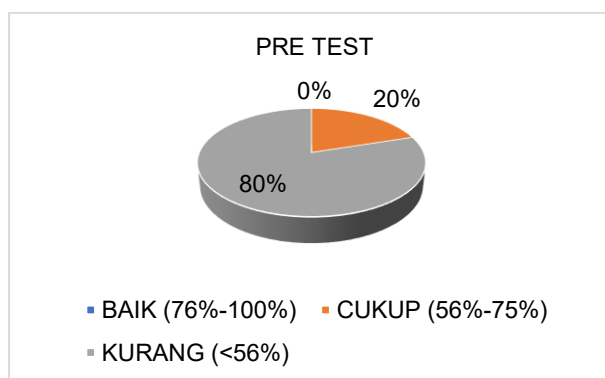
Ruangan Anyelir Paviliun Abiyasa Geriatri RSUD Margono Soekarjo pada 23 Desember-11 Januari 2025.

Instrumen yang digunakan yaitu pengkajian pengetahuan, edukasi, observasi SOP yang diadopsi dari PDNH nomor 22 tahun 2022 tentang Kebijakan Pelayanan Pasien pasal 33 poin 2 dalam pencegahan ulkus dekubitus. Media yang digunakan yaitu leaflet, sebuah media cetak yang dirancang untuk memberikan informasi tentang definisi, risiko, lokasi luka, terapi nutrisi, derajat luka, dan pencegahan ulkus dekubitus.

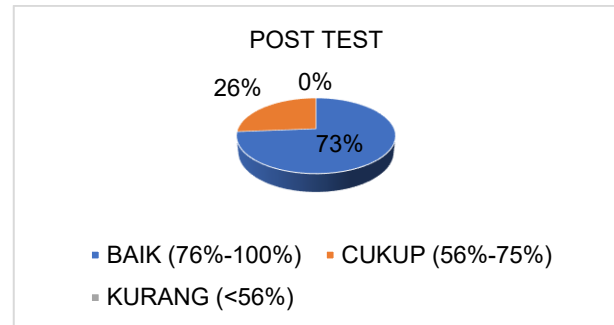
Prosedur penelitian ini yaitu edukasi dan observasi, edukasi meliputi tahap pretest untuk mengetahui pengetahuan awal, edukasi, tahap posttest untuk mengevaluasi pengetahuan setelah edukasi. Observasi dilakukan dengan mengadopsi SOP tentang pencegahan ulkus dekubitus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pencegahan Ulkus Dekubitus



Gambar 1. Hasil pengetahuan sebelum edukasi pencegahan ulkus dekubitus di Ruang Anyelir Januari 2025



Gambar 2. Hasil pengetahuan sesudah edukasi pencegahan ulkus dekubitus di Ruang Anyelir Januari 2025

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan hasil bahwa sebelum (pre) edukasi sebagian besar 80% atau 12 pasien berada pada kategori kurang (<56%). Berdasarkan gambar 2 menunjukkan hasil bahwa sesudah (post) edukasi sebagian besar 73% atau 11 pasien berada pada kategori baik (76%-100%). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden mengenai pencegahan ulkus dekubitus setelah diberikan edukasi kesehatan. Mayoritas responden berpendidikan SMP, dengan beberapa responden lulusan SMA.

Sebelum edukasi sebagian besar 80% atau 12 pasien tidak mengetahui terkait risiko ulkus dekubitus, lokasi luka, terapi nutrisi, pelembab, pencegahan dengan posisi miring pada ulkus dekubitus. Setelah edukasi sebagian besar 73% atau 11 pasien mampu memahami terkait risiko ulkus dekubitus, lokasi luka, terapi nutrisi, pelembab, pencegahan dengan posisi miring pada ulkus dekubitus

Hasil wawancara dengan salah satu pasien mengatakan bahwa sering mengubah posisi itu penting, tapi sebelumnya belum tahu berapa lama harus dilakukan dan apakah ada teknik tertentu yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengetahuan dasar mengenai pentingnya pergerakan tubuh pasien, banyak pasien yang belum mendapatkan edukasi yang

lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang tepat.

Setelah penyampaian edukasi pasien mengatakan bahwa penggunaan media edukasi seperti leaflet dan video edukasi dapat mempermudah dalam memahami cara-cara yang benar untuk mencegah luka tekan. Dengan adanya barcode di leaflet memudahkan dalam mengakses dimanapun dan kapanpun untuk memastikan melakukan tindakan dengan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang melibatkan media yang menarik, seperti leaflet dan video edukasi, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh mukarromah yang menyebutkan bahwa penggunaan edukasi multimedia dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku pada pasien yang berisiko mengalami ulkus dekubitus.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan leaflet edukasi yang dilengkapi dengan barcode yang mengarahkan pasien dan keluarga ke video edukasi interaktif yang telah tersedia di Ruang Anyelir. Media ini menawarkan keuntungan karena mudah diakses, praktis, dan lebih menarik dibandingkan dengan materi edukasi konvensional. Penggunaan multimedia dalam pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pasien, karena informasi dapat disampaikan melalui berbagai saluran (teks, gambar, dan video), yang memudahkan pasien untuk memahami dan mengingat pesan penting mengenai pencegahan ulkus dekubitus [8].

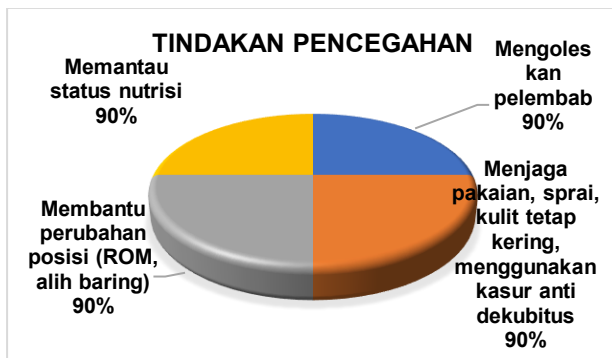
Ulkus dekubitus merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada pasien yang mengalami keterbatasan mobilitas, terutama pada

pasien dengan gangguan neurologis seperti stroke, cerebral infarction, atau cedera otak traumatik. Ulkus dekubitus merupakan salah satu komplikasi utama yang dapat meningkatkan angka kesakitan, memperburuk prognosis pasien, dan memperpanjang masa perawatan di rumah sakit. Kejadian ini tidak hanya menyebabkan penderitaan fisik bagi pasien, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup dan biaya perawatan yang signifikan bagi rumah sakit.

Pasien dengan gangguan neurologis, seperti yang dirawat di Ruang Anyelir RSUD Margono Soekarjo, sering kali mengalami keterbatasan mobilitas fisik dan tirah baring dalam waktu lama, yang merupakan faktor risiko utama terjadinya ulkus dekubitus. Stroke dan cerebral infarction adalah dua kondisi yang paling umum dijumpai di ruang ini, dengan masing-masing 88 dan 64 kasus pada periode September-November 2024. Keterbatasan gerakan dan posisi tubuh yang statis dalam jangka waktu lama meningkatkan tekanan pada kulit dan jaringan tubuh tertentu, yang akhirnya dapat menyebabkan kerusakan jaringan dan pembentukan luka tekan.

Pencegahan ulkus dekubitus dapat dilakukan melalui beberapa intervensi, antara lain pergantian posisi tubuh secara teratur, penggunaan alat bantu (seperti kasur anti-decubitus), dan perawatan kulit yang baik. Selain itu, edukasi yang memadai kepada pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan mengenai pentingnya pencegahan ulkus dekubitus juga memiliki peranan yang sangat penting. Menekankan bahwa edukasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga tentang langkah-langkah preventif yang perlu diambil [9]. Pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan dapat membantu pasien dan keluarga untuk lebih aktif dalam mengelola penyakit.

Observasi Perawat Tentang Pencegahan Ulkus Dekubitus



Gambar 3. Hasil observasi perawat tentang pencegahan ulkus dekubitus di Ruang Anyelir Januari 2025

Sampel 8 perawat di Ruang Anyelir Paviliun Abiyasa Geriatri RSUD Margono Soekarjo. Observasi terhadap perawat menunjukkan hasil bahwa perawat telah melakukan pencegahan ulkus dekubitus dengan kategori baik (90%) meliputi mengoleskan pelembab, menjaga pakaian, sprai, kulit tetap kering dan menggunakan kasur anti dekubitus, membantu perubahan posisi (ROM, alih baring), memantau status nutrisi. Lembar observasi SOP penulis adopsi dari (PDNH nomor 22 tahun 2022 tentang Kebijakan Pelayanan Pasien pasal 33).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa perawat di Ruang Anyelir, diketahui bahwa berbagai upaya pencegahan ulkus dekubitus telah dilakukan, sudah terdapat SOP namun pelaksanaannya perlu dikaji kembali. Perawat telah melaksanakan alih posisi secara berkala dan memberikan perawatan kulit, namun prosedur yang diterapkan masih kurang konsisten antarperawat.

Keberadaan SOP yang jelas dan terstandarisasi sangat penting untuk memberikan panduan yang komprehensif kepada tenaga kesehatan dalam merawat pasien yang berisiko ulkus dekubitus. Rumah sakit yang menerapkan SOP terkait ulkus dekubitus memiliki tingkat kejadian yang lebih rendah karena prosedur

tersebut mencakup langkah-langkah yang terperinci, dari identifikasi pasien berisiko hingga tindakan pencegahan yang perlu dilakukan oleh perawat. Dengan adanya SOP, perawatan menjadi lebih terstruktur dan mengurangi variasi dalam praktik perawatan, yang pada akhirnya meningkatkan keselamatan pasien [10].

Penurunan tingkat kejadian ulkus dekubitus juga dapat dicapai dengan adanya SOP yang jelas. SOP harus mencakup berbagai aspek, termasuk identifikasi pasien berisiko, teknik pergerakan tubuh yang aman, serta perawatan kulit yang optimal. SOP yang efektif dapat mengurangi variabilitas dalam praktik klinis dan meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan. Dengan adanya SOP, perawat akan lebih terorganisir dan tahu apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana, sehingga pencegahan ulkus dekubitus dapat dilakukan secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media interaktif (leaflet dengan barcode untuk mengakses video edukasi), terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum edukasi, 80% (12 pasien) berada pada kategori pengetahuan kurang (<56%), sedangkan setelah edukasi, 73% (11 pasien) mencapai kategori pengetahuan baik (76%-100%). Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas penggunaan media edukasi dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pencegahan ulkus dekubitus.

Selain itu, hasil observasi terhadap perawat menunjukkan bahwa 90% perawat telah melaksanakan pencegahan ulkus dekubitus dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengolesan pelembab, menjaga

kebersihan pakaian dan sprei, memastikan kulit tetap kering, penggunaan kasur anti dekubitus, membantu perubahan posisi (ROM, alih baring), serta memantau status nutrisi. Pelaksanaan SOP yang jelas dan terstandarisasi dinilai sangat penting untuk memastikan perawatan optimal dan mengurangi risiko terjadinya ulkus dekubitus, khususnya pada pasien dengan gangguan neurologis.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar media edukasi interaktif, seperti leaflet dengan barcode untuk akses video edukasi, diterapkan secara lebih luas guna meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dalam pencegahan ulkus dekubitus. Selain itu, untuk memastikan perawatan yang optimal dan mengurangi risiko ulkus dekubitus pada pasien dengan gangguan neurologis, perlu pelaksanaan SOP pencegahan ulkus dekubitus yang jelas dan terstandarisasi. Standarisasi ini akan membantu perawat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan secara konsisten, sehingga kualitas perawatan pasien di rumah sakit dapat lebih ditingkatkan. Selanjutnya, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang untuk memperdalam pemahaman mengenai kajian studi melalui observasi perawat dan edukasi pasien tentang pencegahan ulkus dekubitus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1].Prastiwi, F., & Lestari, S. P. (2021). Efektifitas Minyak Zaitun Dala Pencegahan Ulkus Dekubitus. *Majalah Kesehatan*, 8(4), 233–241.
- [2].Kemenkes. (2023). Kombinasi Massage & Alih Baring Cegah Dekubitus. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2096/kombinasi-massage-alih-baring-cegah-dekubitus. Diakses pada 12 Januari 2025.
- [3].Ditjen Yankes. (2023). Kombinasi massage & alih baring cegah dekubitus. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2096/kombinasi-massage-alih-baring-cegahdekubitus
- [4].Amirsyah, M., & Putra, M. I. A. P. (2020). Ulkus Dekubitus pada Penderita Stroke. *Kesehatan Ceadum*, 2(03), 1–8.
- [5].Mukarromah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Range Of Motion (Rom) Terhadap Pengetahuan Dalam Merawat Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Kota Madiun. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/735>.
- [6].Hasanah, S. W. (2024). *Strategi Implementasi Keselamatan Pasien Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Rsud Abdoel Wahab Sjahranie*. 3(1), 12–43.
- [7].Mugiarti, T. (2022). *Hubungan Peran Perawat Dalam Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus Di Ruang Icu/Imc* (Doctoral Dissertation, Universitas Binawan).
- [8].Andrarini, C., Bahri, A. S., & Widiyono, W. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pemahaman Etika Batuk pada Pasien Penyakit Dalam* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- [9].Erni, Muhammad Al Rajab, Rania Fatrizza Pritami, Sultan Andilah, Marheni Fadilah Harun, Fitri Kurniawati, Noviani Munsir, Harni Harni, Dian Rosmala Lestari, Venia

Oktafiani, Ditra Yuniar, & Pemmi Fadilla Tosepu. (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Pengendalian Infeksi Pada Pasien Dan Keluarga Pasien di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3345>

- [10]. Jones, D., et al. (2022). "Standard operating procedures for pressure ulcer prevention in hospitals." *British Journal of Nursing*, 31(6), 321-326.

